

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam hal pendefinisian koperasi, bahwa yang terpenting dari definisi mengenai koperasi adalah bagaimana definisi tersebut dapat membedakan dengan jelas antara organisasi atau badan usaha yang berbentuk koperasi dengan badan usaha bentuk lainnya (non-koperasi).

Menurut beberapa ahli koperasi (akademisi), karakteristik fungsional dasar dari koperasi itu disebut “Kriteria Identitas”, yakni identitas pribadi antara pemilik dan pelanggan. Maka berbicara mengenai kegiatan koperasi, jika ada sekelompok orang yang merdeka secara hukum atau unit-unit ekonomi bekerjasama untuk memiliki dan bertanggung jawab atas manajemen suatu badan usaha dan bermaksud untuk menggunakan output-output ekonomis dari badan usaha tersebut, maka badan usaha semacam itu bisa dinamakan sebagai badan usaha yang berbentuk koperasi. (Jochen Rofke, alih bahasa: Sri Djatmika . S. Arifia, 2000 : 3).

Dengan demikian jika ada suatu organisasi usaha yang para pemiliknya juga merupakan pelanggan utama atau kliennya, adalah disebut sebagai organisasi / badan usaha koperasi. Dan kriteria untuk mengidentifikasinya

adalah prinsip identitas, yakni para pemilik dan pengguna jasa / pelanggan dari pelayanan suatu unit usaha badan usaha tersebut adalah orang yang sama.

Ini artinya bahwa, kemurnian usaha suatu jenis perusahaan antara perusahaan jenis koperasi dengan perusahaan jenis lainnya (PT, CV, Persero, Firma dan yang lainnya) adalah kepada siapa dan seberapa besar perusahaan tersebut memberikan pelayanan usahanya. Apakah yang dilayani itu adalah para pemilik perusahaan itu sendiri ataukah yang lain (bukan pemilik).

Maka disebutkan bahwa, semakin banyak jumlah usaha anggota yang dilayani oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin berubah ke dalam bentuk perusahaan koperasi. Dan sebaliknya, jika ada suatu koperasi yang semakin bertambah terlibat dalam usaha dengan non-koperasi, maka semakin mungkin koperasi tersebut akan melepaskan sifat-sifat koperasinya dan kemudian secara bertahap akan berubah menjadi organisasi yang didominasi oleh para pemegang saham / modal. (Jochen Rofke, alih bahasa: Sri Djatmika S. Arifia, 2000 : 22).

Dengan kata lain, sebuah perusahaan pemegang saham dapat merupakan suatu koperasi, baik dari segi materi maupun ekonominya, jika para pemegang saham itu adalah dan hanya mereka yang merupakan pengguna jasa utama dari pelayanan yang diberikan oleh perusahaannya.

Sehingga dalam hal ini, peran aktif anggota koperasi sangat menentukan keberhasilan koperasi sebagai badan usaha, sebab kedudukan / status anggota dalam hal ini adalah ganda, yaitu sebagai pemilik dan pelanggan (pengguna

jasa). Sebagai pemilik, seorang anggota berkewajiban untuk investasi. Dan sebagai pelanggan, seorang anggota berkewajiban untuk bertransaksi. (Arifin Sitio, 2001 : 79).

Peran aktif anggota adalah diwujudkan dalam bentuk partisipasi anggota. Partisipasi ini memainkan peranan yang penting dalam pembangunan koperasi, sebab tanpa partisipasi anggota kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisiensi dan efektifitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi akan lebih besar. (Jochen Rofke, alih bahasa: Sri Djatmika S. Arifia, 2000 : 45).

Partisipasi dalam koperasi dapat diartikan sebagai suatu proses dimana para anggota dapat mengkontribusikan sumber-sumber dayanya (moril maupun materil) yang dalam hal ini terkait statusnya sebagai pemilik, dan juga proses dimana para anggota dapat dengan loyal menikmati manfaat, terkait statusnya sebagai pengguna jasa (pelanggan). (Jochen Rofke, alih bahasa: Sri Djatmika S. Arifia, 2000 : 61-62).

Kontribusi anggota yang berupa sumber daya moril adalah kontribusi anggota yang berupa ide-ide / gagasan yang dapat mengisyaratkan dan menyatakan kepentingannya, serta bagaimana dalam menentukan keputusan-keputusan hingga dapat diimplementasikan dan dievaluasi.

Sedangkan kontribusi anggota yang berupa sumber daya materil adalah kontribusi anggota dimana para anggota memupuk modal usaha, yang dikontribusikan kepada koperasi melalui simpanan-simpanan (simpanan pokok, wajib dan manasuka).

Dan partisipasi anggota koperasi terkait statusnya sebagai pengguna jasa adalah bagaimana para anggota tersebut menikmati manfaat jasa yang diberikan koperasi yang diwujudkan dengan melakukan transaksi-transaksi usaha sesuai dengan pelayanan usaha apa yang disediakan untuk anggota.

Transaksi anggota adalah kegiatan ekonomi (jual beli barang atau jasa) antara anggota dengan koperasinya. Transaksi yang dilakukan para anggota ini sangat berpengaruh sekali terhadap perolehan pendapatan koperasi. Sehingga disebutkan bahwa ada hubungan yang linier antara transaksi usaha yang dilakukan anggota dengan koperasinya dalam perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU). (Arifin Sitio, 2001 : 87-88).

Fungsi SHU dalam koperasi, selain sebagai salah satu indikator keberhasilan manajemen dalam melaksanakan usaha, juga yang lebih penting adalah SHU atau keuntungan yang diperoleh koperasi tersebut akan menjadi alat pendukung yang besar terhadap kelangsungan hidup koperasi.

Alasannya, SHU yang diperoleh koperasi adalah berasal dari transaksi usaha dengan anggota dan juga berasal dari transaksi usaha bukan dengan anggota. Keuntungan yang berasal dari hasil kegiatan usaha dengan anggota dapat dibagikan kembali kepada anggota dan juga untuk keperluan lain (ongkos-ongkos dan sebagainya) agar kegiatan usaha koperasi tetap berjalan. Sedangkan keuntungan yang berasal dari kegiatan usaha bukan dengan anggota, dapat digunakan untuk biaya penanganan usaha koperasi, dana sosial, dan untuk cadangan modal koperasi. (Ima Suwandi, 1982 : 72).

Dengan demikian, SHU atau keuntungan yang diperoleh koperasi memiliki peranan besar dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan berkembangnya suatu koperasi. Semakin besar keuntungan yang diperoleh suatu koperasi, maka akan semakin berkembang pula kegiatan usaha koperasi dan tentunya kesejahteraan para anggota pun akan semakin meningkat, sebab upaya pelayanan kebutuhan para anggota semakin baik.

Maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian. Penelitian ini akan penulis lakukan di Koperasi Karyawan “Harapan Sejahtera” STAIN Cirebon, yang dilihat dari volume usaha dan pendapatan yang diperoleh terus berkembang dan meningkat dalam setiap periodenya. Hal ini yang menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti, seberapa besar pengaruh partisipasi anggota koperasi yang statusnya sebagai pengguna jasa (pelanggan, yang diwujudkan dalam bentuk transaksi-transaksi usaha yang dilakukan koperasi terhadap profitabilitas.

Dalam penelitian ini penulis mencoba menuangkannya dalam sebuah judul : **“Analisis Partisipasi Anggota Koperasi dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana gambaran partisipasi anggota di Koperasi “Harapan Sejahtera” STAIN Cirebon ?

2. Bagaimana gambaran profitabilitas di Koperasi “Harapan Sejahtera” STAIN Cirebon ?
3. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota koperasi terhadap profitabilitas di Koperasi “Harapan Sejahtera” STAIN Cirebon?

C. Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini pembahasan akan dibatasi pada masalah partisipasi anggota koperasi dari sisi statusnya sebagai pengguna jasa (pelanggan) yaitu dilihat dari pendapatan jasa transaksi uang dan transaksi barang, serta pengaruhnya terhadap profitabilitas.

D. Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan partisipasi anggota di Koperasi “Harapan Sejahtera” STAIN Cirebon.
2. Menggambarkan profitabilitas di Koperasi “Harapan Sejahtera” STAIN Cirebon.
3. Menggambarkan pengaruh partisipasi anggota koperasi yang statusnya sebagai pengguna jasa terhadap profitabilitas di Koperasi “Harapan Sejahtera” STAIN Cirebon.

E. Kerangka Pemikiran

Atje Partadiredja mengemukakan bahwa salah satu cara untuk mengetahui apakah hubungan antara anggota dengan koperasinya itu kuat atau tidak, adalah

dengan dilihat apakah para anggota berlangganan sepenuhnya pada koperasi ataukah sebaliknya. Maksud berlangganan di sini menurut beliau adalah membeli barang-barang dari koperasi untuk koperasi konsumsi, menjual hasil bumi dalam koperasi produksi, menyimpan dan meminjam untuk koperasi kredit dan lain-lain kegiatan sesuai dengan jenis koperasinya. (Atje Kartadireja, 2000 : 36).

Sebagai landasan kenapa anggota koperasi disebut sebagai pelanggan, adalah disebutkan dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian mengenai posisi anggota, bahwa anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Sedangkan dalam bahasa ekonomi atau teori pemasaran, pengguna jasa ini disebut pelanggan (*customer*). (Arifin Sitio, 2001 : 72).

Hal ini memberikan gambaran bahwa menggunakan / memanfaatkan jasa pelayanan yang diberikan koperasi atau dengan istilah berlangganan, dapat menjadi indikator kuat tidaknya hubungan antara anggota dengan koperasinya.

Hubungan tersebut juga menggambarkan baik tidaknya partisipasi yang dilakukan para anggota terhadap koperasinya. Sebab partisipasi anggota koperasi yang statusnya sebagai pengguna jasa (pelanggan) adalah suatu proses atau kegiatan dimana para anggota menikmati manfaat dengan jalan melakukan transaksi-transaksi usaha dari pelayanan – pelayanan yang diberikan koperasi. Transaksi disini diartikan sebagai kegiatan ekonomi (jual beli barang atau pinjam meminjam uang) yang dilakukan anggota pada

koperasinya, sehingga akan terjadi saling memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. (Arifin Sitio, 2000 : 1988).

Menurut standar akuntansi koperasi, bahwa transaksi usaha dari anggota yang merupakan pendapatan bagi koperasi itu ada dua variabel yang harus dipisahkan pencatatannya. Yaitu transaksi penjualan produk (barang) dan transaksi jasa lain (simpan pinjam uang). (Arifin Sitio, 2001 : 112)

Transaksi penjualan produk (jual beli barang), merupakan kegiatan jual beli yang dilakukan para anggota pada koperasi, apakah dilakukan secara tunai atau pun kredit yang tentunya harga barang yang diperjualbelikan tersebut sudah termasuk jasa yang akan diberikan anggota pada koperasi.

Jasa itulah yang akan menjadi indikator telah terjadinya transaksi, sebab jika transaksi itu masih termasuk hutang maka transaksi itu tidak termasuk dalam pendapatan koperasi.

Kemudian jasa lain, dalam hal ini biasanya berbentuk simpan pinjam uang, maka ini pun merupakan sumber pendapatan bagi koperasi dari anggota yang telah disertakan jasa pinjaman untuk koperasi.

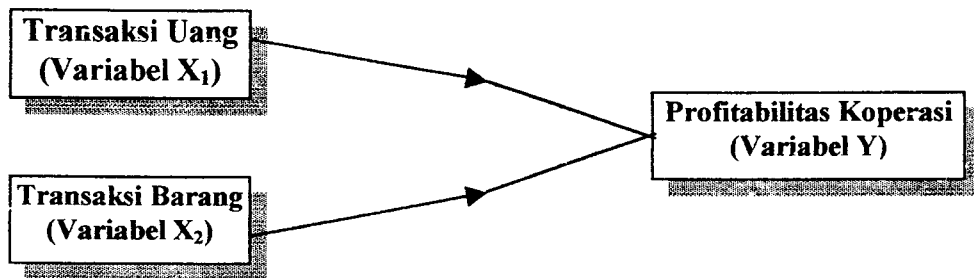
- Kedua sumber pendapatan koperasi tersebut menjadi acuan penilaian
- tingkat partisipasi anggota koperasi dalam melakukan hubungan dengan koperasinya. Semakin besar nilai jasa yang diberikan anggota pada koperasi, maka berarti semakin baik tingkat partisipasi anggota yang statusnya sebagai pengguna jasa (pelanggan).

Telah disebutkan diawal bahwa ada hubungan linier antara transaksi yang dilakukan anggota terhadap perolehan pendapatan koperasi. Ini artinya dari transaksi barang ataupun jasa atau kedua-duanya sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh koperasi. Hanya saja nantinya akan terlihat, jika koperasi tersebut termasuk yang multi usaha yaitu melayani usaha tidak hanya dengan anggota saja tapi juga dengan bukan anggota, apakah keuntungan yang diperoleh tersebut sebagian besar dari transaksi usaha dengan anggota, ataukah dari transaksi bukan dengan anggota.

Profitabilitas dalam koperasi sering disebut dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). Profitabilitas itu sendiri merupakan hasil bersih dari tindakan – tindakan yang dilakukan perusahaan koperasi. Jadi, profitabilitas yang diperoleh suatu perusahaan adalah menggambarkan pencapaian keberhasilan berbagai tindakan yang disertai dengan kebijakan-kebijakan manajemen dalam menjalankan usaha. (Ima Suwandi, 1982 : 193).

Sedangkan SHU menurut UU No. 25 tahun 1992, tentang Perkoperasian Bab IX, pasal 45, adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. (Arifin Sitio, 2001 : 187).

Maka jika digambarkan dalam sebuah diagram, hubungan antara transaksi usaha yang dilakukan anggota koperasi, dalam hal ini dilihat dari transaksi uang dan transaksi barang dengan profitabilitas koperasi adalah sebagai berikut :



Ada tiga bentuk hubungan dalam diagram diatas yaitu :

1. Hubungan antara transaksi uang (X_1) dengan profitabilitas koperasi (Y).

Hubungan ini dilihat dari jasa yang diperoleh koperasi sebagai pendapatan dari transaksi simpan pinjam yang dilakukan anggota dengan profitabilitas atau SHU yang diperoleh koperasi.

2. Hubungan antara transaksi barang (X_2) dengan profitabilitas koperasi (Y).

Hubungan ini pun dilihat dari jasa yang diperoleh koperasi sebagai pendapatan dari transaksi jual beli barang baik yang secara kredit ataupun tunai, dengan profitabilitas koperasi

3. Hubungan antara transaksi uang (X_1) dan transaksi barang (X_2) secara bersama – sama dengan profitabilitas koperasi (Y).

Hubungan ini adalah hubungan ganda antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y .

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah **“Partisipasi anggota koperasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas”**.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, penulis membuat skripsi ini menjadi beberapa bab, dan setiap bab terdiri dari sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, kerangka penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori. Dalam bab ini terdiri atas landasan teori yang menjadi acuan penelitian, yaitu pengertian konsep badan usaha koperasi, anggota dalam koperasi, partisipasi dalam koperasi, partisipasi anggota koperasi sebagai pemilik dan pengguna jasa, dan masalah partisipasi anggota koperasi.

• **BAB III : Metodologi Penelitian.** Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan Penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang kondisi objektif Koperasi “Harapan Sejahtera” STAIN Cirebon,

gambaran keadaan partisipasi anggota koperasi yang statusnya sebagai pengguna jasa, gambaran keadaan tingkat profitabilitas koperasi dan pembahasan hasil analisis data pengaruh partisipasi anggota koperasi yang statusnya sebagai pengguna jasa terhadap profitabilitas.

BAB V : Penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari apa yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang mungkin berguna bagi Koperasi “Harapan Sejahtera” STAIN Cirebon.